

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 KAJIAN PUSTAKA**

##### **2.1.1 BANK**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Kata Bank sudah tidak asing lagi dalam perekonomian Indonesia bahkan saat ini baik dipedesaan maupun perkotaan kata bank sudah tidak asing lagi dan sudah banyak digunakan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan, Di Negara maju Bank bahkan sudah merupakan bagian dari kebutuhan utama masyarakat dalam bertransaksi. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian Bank menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 ialah Bank merupakan Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir, bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Prof. GM. Verrijin Stuart Bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri ataupun dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan cara mengedarkan alat penukaran baru berupa uang giral.

Adapun pengertian Bank menurut T. Sunaryo, Bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti halnya memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda – benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jasa-jasa keuangan untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat, jasa-jasa keuangan yang dilakukan diantaranya memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, memberikan dan menghimpun dana. Dalam era perekonomian sekarang ini, peranan Bank dan dunia perbankan sangatlah penting dan dibutuhkan untuk membantu Masyarakat dalam kegiatan sehari-harinya.

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank**

Perbankan Indonesia yang diatur dalam Undang – Undang Perbankan memiliki beberapa jenis Bank. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang No 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan dan dari segi menentukan harga.

1. Dilihat dari Segi Fungsinya terdapat;

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai

Namun setelah keluarnya Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan kemudian ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dimana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum, sementara Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat

Bank Umum menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 ialah “Bank yang melakukan kegiatan usaha konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang ada dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa kredit yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya

dapat dilakukan diseluruh wilayah” (**Kasmir, 2002:21**). Bank Umum sering disebut juga Bank Komersial.

Sementara Bank Perkreditan Rakyat adalah “Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum” (**Kasmir, 2002:33-34**)

### **2.1.1.3 Kegiatan Perbankan**

Dalam melaksanakan kegiatannya bank dibedakan menjadi dua yakni Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, dalam hal ini Bank Umum melakukan kegiatannya jauh lebih luas dari Bank Perkreditan Rakyat, produk prroduk yang ditawarkan dan dikeluarkan oleh Bank Umum pun jauh lebih banyak dari pada Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan, Kegiatan-kegiatan perbankan yakni;

- 1) Kegiatan Bank Umum
  - A. Menghimpun dana dari masyarakat (Funding) dalam bentuk;
    - 1) Simpanan Giro (Demand Deposit)
    - 2) Simpanan Tabungan (Saving Deposit)
    - 3) Simpanan Deposito (Time Deposit)
  - B. Menyalurkan dana ke masyarakat (Lending) dalam bentuk kredit, seperti;
    - 1) Kredit Investasi
    - 2) Kredit Modal Kerja

- 3) Kredit Perdagangan
  - 4) Kredit Konsumtif
  - 5) Kredit Produktif
- C. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service) antara lain;
- 1) Menerima setoran-setoran seperti; pembayaran pajak, telepon, air, listrik, pembayaran uang kuliah, dll.
  - 2) Melayani pembayaran seperti; Gaji, pension, honorarium, pembayaran deviden, pembayaran bonus/ hadiah, dll.
  - 3) Transfer
  - 4) Inkaso (Collection)
  - 5) Kliring (Clearing)
  - 6) *Safe deposit box*
  - 7) Bank card
  - 8) Bank notes (valas)
  - 9) Bank garansi
  - 10) Referensi bank
  - 11) Bank draft
  - 12) *Letter of credit (L/C)*
  - 13) Cek wisata (*travelers cheque*)
  - 14) Jual beli surat-surat berharga
  - 15) Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
    - a) Pinjaman emisi (*underwriter*)
    - b) Pinjaman (*guarantor*)

- c) Wali amanat (*trustee*)
- d) Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
- e) Pialang efek (*dealer*)
- f) Perusahaan Pengelola dana (*investment company*)
- g) Dan jasa-jasa lainnya

## **2.1.2 KECUKUPAN MODAL**

### **2.1.2.1 Pengertian Modal**

Modal merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan suatu Bank. Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.

Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya.

Adapun pendapat lainnya menurut Meij yang mengartikan bahwa modal ialah sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

### **2.1.2.2 Sumber-Sumber Modal**

#### **1. Sumber Internal**

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang di bentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana intern yaitu:

- a) Dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai
- b) Setiap saat tersedia jika diperlukan.
- c) Dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
- d) Biaya pemakaian relatif murah

Sumber intern atau sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan adalah laba ditahan dan penyusutan (depresiasi).

- a. Laba Ditahan adalah laba bersih yang disimpan untuk diakumulasikan dalam suatu bisnis setelah deviden dibayarkan. Disebut juga dengan laba yang tidak dibagikan.
- b. Depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang di estimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Sumber Eksternal

Modal yang berasal dari sumber eksternal adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Alasan perusahaan menggunakan sumber dana ekstern adalah:

- a. Jumlah dana yang digunakan tidak terbatas.
- b. Dapat di cari dari berbagai sumber.
- c. Dapat bersifat fleksibel.

Yang merupakan sumber eksternal perusahaan adalah supplier, bank dan pasar modal.

- a. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalulintas pembayaran.
- b. Pasar Modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Dimaksudkan dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan.

### **2.1.2.3 Fungsi Modal**

Pada umumnya fungsi modal dalam bank memiliki fungsi yang spesifik dan agak berbeda dengan fungsi modal yang terdapat pada perusahaan industry maupun perdagangan. Fungsi modal dalam bisnis perbankan adalah sebagai berikut;

1) Fungsi Melindungi (Protective Fungsion)

Fungsi Melindungi dalam hal ini ialah melindungi kerugian dari pada penyimpan atau penitip uang bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tidak dibebankan kepada penyimpan atau deposan melainkan menjadi tanggung jawab para pemegang saham.

2) Menarik dan Mempertahankan Kepercayaan Masyarakat

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, maka dari itu kepercayaan bagi bank merupakan suatu asset tersendiri bagi bank yang perlu untuk dipelihara dan dipertahankan. Untuk mempertahankan, menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan masyarakat maka dari itu bank harus memiliki modal sendiri sehingga calon penyimpan dana bisa yakin untuk menyimpan dananya karena modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri, sehingga kepercayaan masyarakat merupakan aspek yang penting untuk bank dan merupakan modal utama bagi bank agar bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.

3) Fungsi Operasional (Operasional Function)

Memiliki modal merupakan langkah awal bank agar bisa menjalankan kegiatan operasionalnya, karena pada awalnya bank harus melakukan pengeluaran untuk perizinan pendirian, pembuatan akta notaris, biaya-biaya organisasi, pembelian tanah dan bangunan atau kantor, peralatan dan perlengkapan dan pengeluaran lainnya yang tidak bisa dibayarkan dengan simpanan masyarakat tetapi harus dibayarkan dengan modal sendiri

4) Menanggung Risiko Kredit (Buffer to Absorb Occasional Operating Losses)

Kredit atau pinjaman yang diberikan bank sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga akan adanya kemungkinan untuk timbulnya risiko dikemudian hari jika nasabah peminjam tidak dapat mengembalikan kredit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau dalam arti lain yaitu macet. Jika hal itu terjadi, maka bukan nasabah atau para penyimpang dana yang harus menanggung kerugian tersebut melainkan pihak dari bank itu sendiri.

5) Sebagai Tanda Kepemilikan (Owner)

Modal merupakan salah satu tanda kepemilikan bank seperti saham, apakah bank tersebut milik pemerintah, swasta nasional, swasta asing atau campuran dapat dilihat dari siapa penyeter modalnya.

6) Memenuhi Ketentuan Perundang-undangan

Jumlah modal pada awal pendiriannya ditentukan oleh peraturan pemerintah. Bank Umum minimum Rp 80.000.000.000, Bank Campuran minimum Rp 100.000.000.000, Bank Umum Devisa minimum Rp 150.000.000.000 dan Bank Umum Bukan Devisa minimum Rp 10.000.000.000. Akibat perkembangan zaman terjadi perubahan modal inti yang harus dipenuhi sampai 31 Desember 2010 adalah:

- 1) Pemenuhan Modal disetor paling kurang sebesar Rp 3.000.000.000.000 ( tiga triliun ) bagi bank yang melakukan usaha secara konvensional

- 2) Pemenuhan Modal disetor paling kurang sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun) bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
- 3) Merger atau konsolidasi dengan bank yang telah memenuhi ketentuan Modal Inti minimum dan bank hasil merger atau konsolidasi dimaksud memenuhi ketentuan modal inti minimum Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah)

### **2.1.3 CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**

#### **2.1.3.1 Definisi Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut **Dendawijaya (2005:122)** CAR adalah ” Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank , seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Menurut Leon dan Eriscon (2007) dalam Mega Murti Andhini (2015) Definisi Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, dan surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan semakin sehat bank tersebut.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlement (BIS)* bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8 % dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Perhitungan penyediaan modal minimum atau Capital Adequacy didasarkan pada perbandingan antara jumlah Modal dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR yang dimiliki oleh Bank. Modal itu sendiri terdiri dari Modal inti dan Modal pelengkap sementara jumlah ATMR berdasarkan dari penjumlahan ATMR

aktiva neraca (aktiva-aktiva yang terdapat didalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktifa yang bersifat administrative)

Adapun langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum atau Capital Adequacy Ratio menurut **(Dendawijaya, 2005:49)** adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut
2. ATMR aktiva Administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administrative yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut
3. Total ATMR = ATMR aktiva Neraca + ATMR aktiva Administratif
4. Rasio modal bank dapat dihitung dengan membandingkan jumlah Modal yang terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap dengan Jumlah ATMR

Rasio penyediaan modal minimum atau Capital Adequacy Ratio dapat dituliskan dengan Rumus sebagai berikut

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Adapun klasifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut BI**

Tingkatan CAR	Predikat
$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: *Surat Edaran Bank Indonesia Np. 6/23/DPNP Tahun 2004*

### 2.1.3.2 Unsur-Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap;

A. Modal inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila terdapat goodwill maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan goodwill tersebut. Modal inti terdiri atas:

- 1) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya (pemegang saham) bagi bank yang berbadan hukum. Koperasi modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.
- 2) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- 3) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat

persetujuan Rapat Umum pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing

- 4) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.
- 5) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 6) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham (RUPS) atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- 7) Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mengalami kerugian pada tahun berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- 8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan

adalah bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) lain yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Bank.

B. Modal pelengkap yaitu modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, modal pelengkap dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- 2) Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
- 3) Modal Kuasi adalah modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal
- 4) Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapat persetujuan dari Bank Indonesia,

minimal berjangka 5 tahun, dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan Bank Indonesia

## **2.1.4 LAPORAN KEUANGAN**

### **2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:7) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Munawir dalam Windi Novianti dan Maharani Bilqisti (2015:7) mengatakan bahwa Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan-perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### **2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan laporan keuangan dari beberapa pendapat, yakni;

1. Menurut PSAK No. 1 (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan

juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2. Menurut Ikatakan Akuntan Indonesia (2009:3) Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
3. Menurut Fahmi (2011:28) tujuan laporan keuangan yang utama adalah memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

#### **2.1.4.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Jenis-jenis laporan keuangan terdiri atas berbagai macam baik yang terdiri dari laporan utama maupun dari laporan pendukung. Terdapat jenis-jenis laporan keuangan yang diutrakan oleh para ahli, yakni;

1. Menurut Harahap (2004:106) bahwa tujuan laporan keuangan yang utama dan pendukung terdiri atas daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan juga laporan kegiatan keuangan.
2. Menurut Munawir (2007:13) bahwa tujuan laporan keuangan umumnya terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan

Modal atau Laba yang Ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan atas beberapa daftar yang memiliki sifat untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Seperti, laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

### 2.1.5 HASIL PENELITIAN TERDAHULU

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia  Ni Made Inten Uthami Putri Warsa E-Journal Manajemen Unud, Vol.5 No.5, 2016: 2842-2870 ISSN: 2302-891	CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Menggunakan CAR sebagai variabel dalam penelitian	Tidak menggunakan LDR, NPL dan ROA sebagai variabel dalam penelitian
2	Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset dan Return on Equity  Suarmmi Sri Patni Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 14, No.2, September 2017 ISSN: 1829-8486	NPL, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. LDR, NIM dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE	Menggunakan CAR sebagai Variabel dalam penelitian	Tidak menggunakan NPL, LDR, ROA dan ROE dalam Variabel penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>A.A. Alit Wahyu Dwi Pranata E-Journal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015) ISSN: 2302-8556</p>	<p>Semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) maka semakin tinggi profitabilitas bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Independent: Capital Adequacy Ratio</p>	<p>Variabel Independent: LDR dan Ukuran Perusahaan</p>
4	<p>Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)</p> <p>Erma Setiawati Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2(2), 2017 ISSN: 2541-6111</p>	<p>Kecukupan Modal dan Efisiensi Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah, sementara Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah</p>	<p>Variabel Independent: Kecukupan Modal</p>	<p>Variabel Independent: Risiko Pembiayaan dan Efisiensi Operasional</p>
5	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas</p> <p>Made Ria Anggreni E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9.1 (2014) ISSN: 2302-8556</p>	<p>DPK memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas, apabila DPK meningkat maka profitabilitas meningkat. CAR memiliki pengaruh positif, semakin meningkat CAR</p>	<p>Variabel Independent: Kecukupan Modal</p>	<p>Variabel Independent: Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Suku Bunga</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		maka profitabilitas akan meningkat. Sementara NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas		
6	Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Risiko Perbankan di Bank deposito uang Nigeria  Gabriel Ogere Research Journal of Finance and Accounting Vol.4, No.17, 2013 ISSN 2222-1697	Penelitian ini merekomendasikan bahwa Bank Nigeria harus mengadopsi pendekatan berbasis resiko dalam mengelola modal dan penelitian ini juga membuktikan bahwa adanya hubungan negatif antara deposito dan rasio kecukupan modal	Variabel Independent: Rasio Kecukupan Modal (CAR)	Variabel Independent: Resiko Perbankan
7	Rasio Kecukupan Modal Sebagai Indikator Kesehatan Bank  Nikhat Fatima Global Journal of Finance and Management Vol. 6 No. 8 (2014) ISSN 0975-6477	Kecukupan Modal merupakan pengukuran terpenting untuk menilai kekuatan dan kesehatan sistem perbankan. Dengan CAR mampu menyerap kerugian yang tidak terduga, maka Bank bisa dengan mudah mendapat keuntungan	Variabel Independent: Rasio Kecukupan Modal (CAR)	Variabel Independent: Indikator pengukuran
8	Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal pada Bank Iran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal akan	Variabel Independent: Rasio Kecukupan	Penelitian ini dilakukan di Bank Iran (Bank

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal akan terpengaruh oleh ukuran Bank, hal ini menunjukkan bahwa Bank besar Iran memiliki control pengawasan yang rendah pada rasio kecukupan modal karena Bank Iran mencapai portofolio	Modal	(Bank International)

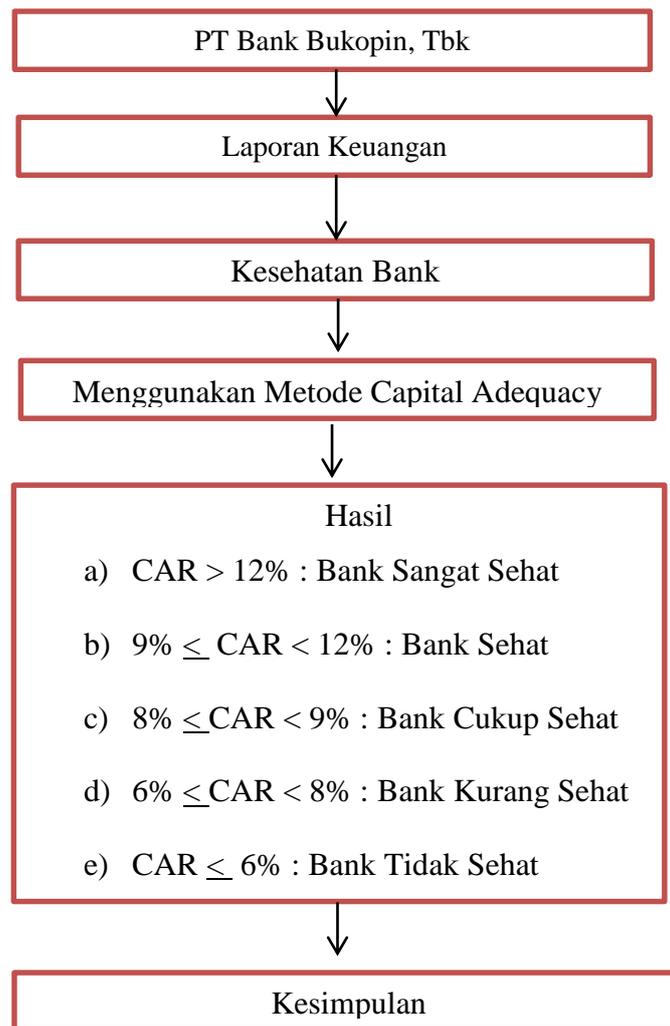
## 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Kecukupan modal merupakan aspek penting dalam dunia Perbankan, karena pengelolaan permodalan sangat dibutuhkan untuk Bank melakukan evaluasi kerjanya dalam suatu periode. Menurut Bambang Riyanto, pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal.

PT Bank Bukopin, Tbk sebagai Bank swasta yang bergerak dibidang sektor keuangan dan memfokuskannya kepada bisnis intinya kepada 4 sektor yaitu, UMKM, Mikro, Komersial dan Konsumer. Bank Bukopin tentunya perlu melakukan analisa mengenai bagaimana hasil yang sudah dijalani selama dalam periode berjalan dan juga untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan PT Bank Bukopin, Tbk serta bagaimana pengelolaan kinerja keuangan PT Bank

Bukopin, Tbk. Analisa mengenai keadaan suatu Bank bisa dilihat melalui Laporan keuangan dan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Aspek permodalan bisa diukur dengan menggunakan Rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio, perhitungan ini membandingkan bagaimana jumlah modal dengan ATMR. ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan suatu perhitungan yang menghitung seberapa banyak jumlah risiko yang dihasilkan dari aktiva yang didapatkan. Dengan melakukan analisa ini dan melihat presentase dari hasil Rasio Kecukupan Modal itu sendiri kita dapat mengetahui bagaimana pengelolaan modal dari Bank Bukopin apakah meningkat atau menurun di setiap tahunnya dan juga dengan dilakukannya analisa sehingga dari hasil analisa ini Bank Bukopin bisa melakukan evaluasi untuk kedepannya agar permodalan bisa tetap stabil atau meningkat.

Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran berdasarkan penjelasan diatas



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**